

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Beberapa kesimpulan yang bisa dibuat oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait hambatan yang dihadapi ayah pada saat memberikan pendidikan seks kepada anak remaja laki-laki, antara lain:

- 1) Alasan ayah tidak memberikan pendidikan seksual kepada anak laki-laki adalah komunikasi interpersonal yang kurang antara anak remaja laki-laki dan ayah. kurangnya komunikasi interpersonal tersebut muncul karena adanya beberapa hambatan yang terjadi, hal ini membuat beberapa partisipan merasa bahwa mereka tidak bisa berkomunikasi secara interpersonal dengan anak remaja laki-laki, dan menyulitkan mereka dalam memberikan pendidikan seks kepada anak remaja laki-laki mereka.
- 2) Hambatan yang mereka hadapi adalah *sender barrier* dan *physical barrier*. *Sender barrier* yang dirasakan oleh partisipan A dan B, dan *physical barrier* yang dihadapi oleh partisipan D. Partisipan A mengalami *sender barrier* yang merupakan hambatan dalam dirinya sendiri untuk menyampaikan suatu pesan kepada anak remaja laki-laki ini. Diketahui bahwa partisipan A mengalami masalah ini karena kondisi anak remaja laki-lakinya yang tidak terlalu suka untuk ditanyakan pertanyaan-pertanyaan. Hal tersebut membuat partisipan A ragu dalam menanyakan kemauan atau perasaan anak remaja laki-laki karena ia berusaha menghindari perasaan tidak nyaman dari anak remaja laki-lakinya. Partisipan B yang mengalami *sender barrier* juga mengalami hal yang sama pada saat ingin memberikan informasi pendidikan seks kepada anak remaja laki-laki karena ia merasa bahwa pendidikan seks merupakan sesuatu yang masih tabu di Indonesia. Hal ini membuatnya menanyakan diri sendiri mengenai ketepatan dalam keputusannya untuk memberikan anak remaja laki-laki pendidikan seks

karena ia mengatakan bahwa ia tidak mau salah waktu dalam memberikan pendidikan seks kepada anak remaja laki-lakinya. Partisipan D mengalami *physical barrier* karena dirinya yang bekerja dari hari senin-jumat. Kegiatan tersebut menghambat dirinya dalam berkomunikasi secara interpersonal dengan anak remaja laki-lakinya karena ia hanya dapat melakukan kegiatan tersebut pada hari sabtu minggu. Hal tersebut tentunya akan mempersulit dirinya dalam menanyakan hari-hari anak remaja laki-laki sehingga mereka tidak bisa membangun hubungan yang cukup dekat agar satu sama lain bisa nyaman pada saat memberikan pendidikan seks kepada anak remaja laki-laki.

Kesimpulan yang didapatkan adalah komunikasi interpersonal berperan penting dalam memperdalam hubungan ayah dengan anak remaja laki-laki. Jika ayah sudah sering berkomunikasi interpersonal dengan anak remaja laki-laki, memberikan informasi yang masih dianggap tabu di Indonesia seperti pendidikan seks merupakan kegiatan tanpa hambatan. Komunikasi interpersonal juga merupakan kegiatan yang memudahkan ayah dan anak remaja laki-laki untuk membangun hubungan yang lebih dekat antar satu sama lain.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Partisipan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini dibatasi untuk ayah saja, saran peneliti untuk mahasiswa yang ingin meneliti penelitian ini lebih lanjut untuk ikut memasukkan remaja laki-laki sebagai partisipan agar penelitian bisa mendapat sudut pandang bukan hanya dari ayah saja, tetapi dari anak remaja laki-laki juga. Hal ini menurut peneliti penting untuk mencari tahu cara remaja laki-laki memandang komunikasi interpersonal di antara ayah dan anak remaja laki-laki. Saran lain yang bisa diberikan oleh peneliti adalah saran untuk mencari partisipan yang lebih bervariasi dari segi latar belakang.

5.2.2 Saran Praktis

Saran peneliti untuk para partisipan adalah untuk meningkatkan frekuensi dan durasi komunikasi interpersonal mereka agar anak remaja laki-laki bisa menjadi lebih terbuka. Hal ini akan membiarkan ayah yang belum memberikan pendidikan seks menjadi lebih mudah dalam memberikan informasi tersebut.

5.2.3 Saran Sosial

Saran peneliti untuk masyarakat adalah agar masyarakat tidak memandang Pendidikan seks sebagai hal yang tabu dan jorok. Pendidikan seks merupakan informasi yang penting untuk diberikan bagi anak-anak remaja agar mereka bisa membedakan tindakan yang benar dengan yang salah.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA